



PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI BURUK PADA BALITA

Erniawati Pujiningsih*, Widya Juniantina Nusantari, Irni Dwi Astiti Irianto, Siti Aisyah, Cahaya Afriani
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Jl. Kaktus No.1-3, Gomong, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83126, Indonesia
[*afilsa1533@gmail.com](mailto:afilsa1533@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan mengingat angka kejadian gizi buruk pada balita masih cukup tinggi, di posyandu Batu Tambun dari 41 balita yang masuk kategori stunting dan gizi buruk sebanyak 10 balita atau 24,39 %. Sementara di desa Wakan dari 669 balita yang masuk kategori stunting dan gizi buruk sebanyak 150 balita atau 22,46%. Tingginya kasus gizi buruk tersebut disebabkan karena pola asuh anak yang kurang baik, ketersediaan makanan yang kurang serta penyakit yang diderita anak sehingga kurang mampu menerima asupan gizi. Selain itu tingkat pengetahuan ibu sangat mempengaruhi keadaan gizi balita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang gizi buruk pada balita di wilayah kerja Puskesmas Jerowaru. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif*. Jumlah *sample* sebanyak 38 orang dengan pengambilan *sample* menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menyebar kuesioner dengan pilihan jawaban yang sudah tersedia dari 10 pertanyaan. Untuk jawaban dari kuesioner responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang tersedia dengan cara memilih salah satu jawaban dan mencentang pada jawaban yang dianggap benar. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dalam bentuk statistik deskriptif dimana analisa data menggunakan analisis *data univariat* yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari variabel penelitian. Analisa data dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus yaitu jumlah pertanyaan yang dijawab dengan benar dibagi jumlah keseluruhan pertanyaan dikali konstanta (100%). Setelah data dipersentasekan dengan rumus kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria Baik, Cukup dan Kurang. Pegolahan data dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu *editing, coding, tabulating, dan cleaning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden setengahnya memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 16 (42%). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pengetahuan ibu tentang gizi buruk pada balita di Puskesmas Jerowaru Lombok Timur berada dalam kategori cukup.

Kata kunci: balita; gizi buruk; pengetahuan

MATERNAL KNOWLEDGE ABOUT MALNUTRITION IN TODDLERS

ABSTRACT

This study was conducted considering that the incidence of malnutrition among toddlers is still quite high. At the Batu Tambun health center, out of 41 toddlers, 10 toddlers or 24.39% were categorized as stunted and malnourished. Meanwhile, in Wakan village, out of 669 toddlers, 150 toddlers or 22.46% were categorized as stunted and malnourished. The high incidence of malnutrition is caused by poor parenting, lack of food availability, and illnesses suffered by children, which prevent them from receiving adequate nutrition. In addition, mothers' level of knowledge greatly influences the nutritional status of toddlers. The purpose of this study was to determine mothers' knowledge about malnutrition in toddlers in the Jerowaru Community Health Center working area. This study used a descriptive method. The sample size was 38 people, with sampling using purposive sampling techniques. Data collection in this study involved distributing questionnaires with 10 questions and multiple-choice answers. To answer the questionnaire, respondents were asked to choose one of the available answers by selecting one answer and checking the answer they considered correct. The collected data was then analyzed in the form of descriptive statistics, where data analysis used univariate data analysis aimed at describing the characteristics of the research variables. Data analysis was conducted manually using a formula, namely the

number of questions answered correctly divided by the total number of questions multiplied by a constant (100%). After the data was converted into percentages using the formula, it was interpreted using the criteria of Good, sufficient, and insufficient knowledge. Data processing is carried out in several stages, namely editing, coding, tabulating, and cleaning. The results showed that half of the 38 respondents had sufficient knowledge, namely 16 (42%). The conclusion of this study is that mothers' knowledge about malnutrition in toddlers at the Jerowaru Community Health Center in East Lombok is sufficient.

Keywords: knowledge; malnutrition; toddlers

PENDAHULUAN

Gizi buruk merupakan suatu kondisi kekurangan gizi pada tingkatan yang sudah berat, dimana status gizinya berada jauh di bawah standar. Gizi buruk akan terjadi manakala kebutuhan tubuh akan kalori, protein, atau bahkan keduanya tidak tercukupi. Menurut WHO salah satu masalah gizi buruk terjadi akibat konsumsi makanan yang tidak cukup mengandung energi dan protein serta karena adanya gangguan kesehatan. Anak disebut gizi buruk apabila berat badannya kurang dari berat badan normal. (world health organization, 2020).

Angka kejadian terjadinya gizi buruk di Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur masih cukup tinggi. Di Posyandu Batu Tambun, jumlah Balita 41, yang masuk kategori stunting sebanyak 10 Balita atau 24,39%. Sedangkan untuk Desa Wakan, jumlah Balita sebanyak 669 Balita, yang masuk data stunting per Agustus 2023 sebanyak 150 Balita atau 22,46%. Sementara untuk wilayah kerja Puskesmas sukaraja dari 6 Desa, jumlah Balita sebanyak 1.941 Balita, yang masuk kategori stunting 315 Balita atau 16%. Namun hal ini tidak perlu dikhawatirkan, selama semua kompak mulai dari Kepala Dusun, Kepala Desa, Kepala Puskesmas dan pemerintah daerah dalam mengintervensi stunting, kemudian ibu-ibu hamil kurang gizi dan yang kurang berat diintervensi dengan protein hewani. Selain karena pola asuh anak, penyebab tingginya kasus gizi buruk ini adalah ketersediaan makanan yang kurang serta penyakit yang diderita anak sehingga kurang mampu menerima asupan gizi. nusa Tenggara barat mencoba beberapa cara untuk menekan kasus gizi buruk ini, diantaranya adalah pemberian bibit tanaman kepada keluarga kurang gizi. Kemudian dengan menyatukan posyandu menjadi posyandu keluarga. Dengan begitu, orang tua maupun anggota keluarga tidak hanya mengantar anaknya untuk pemeriksaan kesehatan di posyandu. Namun, mereka juga diberikan pelayanan kesehatan. (dinas kesehatan provisinsi ntb, 2023).

Di Indonesia sebanyak 26,7 juta. Dari jumlah tersebut 17,9% atau 4,7 juta balita menderita gizi kurang dan 5,4% atau 1,3 juta balita menderita gizi buruk. Gizi kurang berdampak langsung terhadap kesakitan, kematian dan juga berdampak terhadap pertumbuhan, perkembangan intelektual dan produktivitas. Dampak lain dari gizi kurang adalah menurunkan produktivitas yang diperkirakan antara 20-30%. Kekurangan gizi disebabkan kemiskinan, kurangnya persediaan pangan, kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi seimbang, Pengetahuan dan sikap ibu akan mempengaruhi asupan makanan yang ada di dalam keluarga terutama anak Ibu yang berpendidikan dapat menerima berbagai informasi dari luar dan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan termasuk tentang pola asuh anak. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita sangat mempengaruhi keadaan gizi balita tersebut karena ibu adalah seorang yang paling besar keterikatannya terhadap anak. Kebersamaan ibu dengan anaknya lebih besar dibandingkan dengan anggota keluarga yang lain sehingga lebih mengerti segala kebutuhan yang dibutuhkan anak. Pengetahuan yang dimiliki ibu menjadi kunci utama kebutuhan gizi balita terpenuhi. (Sundari & Khayati, 2020).

Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Jerowaru pada bulan desember 2023, di dapatkan bahwa prevalensi kejadian gizi buruk pada balita di wilayah Puskesmas Jerowaru 8,81%. (Data Puskesmas Jerowaru, 2023). Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang gizi buruk pada balita di Puskesmas Jerowaru lombok timur. Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Jerowaru pada bulan desember 2023, di dapatkan bahwa

prevalensi kejadian gizi buruk pada balita di wilayah Puskesmas Jerowaru 8,81%. (Data Puskesmas Jerowaru, 2023). Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang gizi buruk pada balita di Puskesmas Jerowaru Lombok timur.

METODE

Desain penelitian ini yaitu *kuantitatif* dengan Desain *deskriptif* dengan Metode *cross-sectional* (penelitian satu kali dalam satu waktu). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang pernah memiliki balita gizi buruk di Puskesmas Jerowaru Lombok Timur yang berjumlah 60 responden (Instalasi Gizi Puskesmas Jerowaru, 2023). Sampel diambil dari populasi ibu yang memiliki balita yang berjumlah 38 orang dengan kriteria: Ibu yang bertempat tinggal di Puskesmas Jerowaru Lombok Timur, Ibu yang memiliki balita dengan gizi kurang, dan Ibu yang bersedia menjadi responden. Pada penelitian Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, Berdasarkan teknik sampling tersebut diatas, maka jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 38 orang ibu yang memiliki anak balita yang sudah terjadi gizi buruk di Puskesmas Jerowaru Lombok Timur. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *kuesioner* dengan pilihan jawaban yang sudah tersedia yang berjumlah 10 pernyataan. Untuk jawaban dari kuesioner responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang tersedia dengan cara memilih salah satu jawaban dan mencentang pada jawaban yang dianggap benar. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dalam bentuk statistik deskriptif dimana analisa data menggunakan analisis *data univariat* yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari variabel penelitian. Analisa data dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus yaitu jumlah pertanyaan yang dijawab dengan benar dibagi jumlah keseluruhan pertanyaan dikali konstanta (100%). Setelah data dipersentasekan dengan rumus kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria Baik, Cukup dan Kurang. Pegolahan data dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu *editing, coding, tabulating, dan cleaning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini didapat melalui hasil penyebaran kuesioner secara langsung. Berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan kepada 38 (tiga puluh delapan) responden dalam penelitian ini, didapatkan hasil dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.
Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Buruk Pada Balita

Kategori	f	%
Baik	7	18
Cukup	16	42
Kurang	15	39

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi buruk di Puskesmas Jerowaru Lombok Timur dapat dilihat bahwa dari 38 responden pada penelitian ini didominasi oleh responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 16 responden (42%). Berdasarkan hasil yang didapatkan menunjukkan dari 38 responden di Puskesmas Jerowaru Lombok Timur, didapatkan 15 responden mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang, 16 responden mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup, dan 7 responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden terbesar berada pada kategori cukup. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari *et al.*, (2018) yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo RI Kota Pekanbaru yaitu Kelurahan Tobek Godang, dimana sebagian besar pengetahuan ibu dalam kategori cukup yaitu sebanyak 32 responden (64%). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan cukup adalah sumber informasi, yaitu seperti informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari promosi kesehatan, media cetak, serta media elektronik. Hal tersebut akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas dan pengetahuan ini akan mendasari sikap dan perilaku seseorang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nazilia (2020) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu yang rendah dapat menyebabkan anak/balita mengalami gizi buruk, karena ibu tersebut akan kekurangan wawasan mengenai bahan-bahan makanan yang mengandung gizi tinggi sehingga akan mengakibatkan ketidakberagaman makanan yang diberikan kepada anak/balita. Oleh karena itu, agar ibu dapat menerapkan sebuah informasi dengan maksimal, diperlukan adanya teknologi sebagai panduan dan pendukung penyerapan informasi tersebut. Perkembangan teknologi di Indonesia saat ini sudah sangat pesat ditandai dengan penggunaan aplikasi *web browser* tertinggi di Indonesia sebanyak 88,3 juta pengguna, kemudian untuk pengguna internet sendiri di Indonesia telah mencapai 143,26 juta jiwa atau dapat dikatakan bahwa setengah lebih dari total penduduk Indonesia merupakan pengguna internet. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi. Dengan pola pikir yang relatif tinggi, tingkat pengetahuan responden tidak hanya sekedar tahu (*know*) yaitu mengingat kembali akan tetapi mampu untuk memahami (*comprehention*), bahkan sampai pada tingkat aplikasi (*aplication*) yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Hal ini menyebabkan semakin efektifnya informasi dipahami sehingga tingkat pengetahuan akan relatif tinggi (Nisa'Saparud, 2018).

Secara teori pengetahuan akan menentukan perilaku seseorang. Secara rasional seorang ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentu akan berpikir lebih dalam bertindak, dia akan memperhatikan akibat yang akan diterima bila dia bertindak sembarangan. Dalam menjaga kesehatan anak terutama dalam pemberian makanan yang tepat seorang ibu dituntut memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga pemberian makanan terlalu dini dapat dicegah. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Adapun faktor ekstrinsik meliputi pendidikan, pekerjaan, keadaan bahan yang akan dipelajari. Sedangkan faktor intrinsik meliputi umur, kemampuan dan kehendak atau kemauan. Dengan meningkatkan dan mengoptimalkan faktor intrinsik yang ada dalam diri dan faktor ekstrinsik diharapkan pengetahuan ibu akan meningkat (Soraya, 2020). Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu adalah pendidikan, pekerjaan, usia, umur, informasi, ekonomi dan lingkungan. Hal ini terjadi karena ibu kurang mengetahui tentang gizi buruk pada balita, disamping itu status pekerjaan ibu menjadi alasan ibu untuk mengetahui tentang gizi buruk pada balita, dan juga status sosial ekonomi keluarga mempengaruhi ibu kurang mengetahui memberikan makanan yang bergizi, dilihat dari daya beli terhadap makanan yang diberikan pada balita yaitu jika semakin baik perekonomian keluarga maka daya beli akan makanan tambahan juga mudah, sebaliknya semakin buruk perekonomian keluarga, maka daya beli akan makanan tambahan lebih sukar (Soraya, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi buruk di Puskesmas Jerowaru Lombok Timur dominan berada pada tingkat pengetahuan yang cukup berjumlah 16 responden (42%). Berdasarkan kesimpulan diatas perlu adanya saran bagi petugas tenaga kesehatan antara lain: Perlunya diadakan pemantauan status gizi secara berkala oleh bagian gizi melalui Puskesmas sehingga apabila terjadi status gizi kurang dapat dilakukan penanggulangan sedini mungkin agar tidak terjadi gizi buruk, Memperbanyak pendidikan dan latihan untuk meningkatkan kemajuan kader dalam mengelola kegiatan posyandu, Memberikan perhatian khusus kepada balita dengan memberikan penyuluhan kepada orang tua balita untuk dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bagi pertumbuhan dan perkembangan balita, Lebih aktif dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan kader posyandu untuk meningkatkan mutu pelayanan, Perlu adanya pemantauan gizi secara berkala disetiap penimbangan terhadap semua balita.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, K. F. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Yang Memiliki Balita Gizi Kurang. *Nursing Inside Community*, 3(April), 55–60.

- Aryni, A., & Agustina, S. (2018). *Analysis Of Mother Knowledge Level On Nutrition In Tonjong Village Palabuhan Ratu District Sukabumi Year 2017*. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 11(1), 736–744.
- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). Metodologi penelitian. *In Samudra Biru*. Darsini, Fahrurrozi, E. A. C. (2019). pengetahuan ; *artikel review*. 12(1), 95–107.
- Dinas Kesehatan Provisinsi NTB. (2023). angka terjadinya gizi buruk di lotim. <https://biroadpim.ntbprov.go.id/angka-stunting-di-Jerowaru-masih-tinggi-wagub-pr-kita-masih-banyak/>
- Hairunis, M. N., Salimo, H., & Dewi, Y. L. R. (2018). Hubungan Status Gizi dan Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Balita. *Sari Pediatri*, 20(3), 146. <https://doi.org/10.14238/sp20.3.2018.146-51>
- Hamzah, S., Hikma Saleh, S. N., & B, H. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi Melalui Metode Penyuluhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kasih (JPMK)*, 3(2), 7–13. <https://doi.org/10.52841/jpmk.v3i2.234>
- Hasanah, L. N. (2023). *Buku Gizi pada Bayi dan Balita* (A. Karim (ed.); Issue Maret). Yayasan Kita Menulis.
- Hikmawati, F. (2020). *Metode Penelitian* (PT Raja Gr).
- I Made Sudarma Adiputra, N. W. T., Ni Putu Wiwik Oktaviani, S. A. M., Victor Trismanjaya Hulu, Indah Budiastutik, A. F., Radeny Ramdany, Rosmauli Jerimia Fitriani, P. O. A. T., Baiq Fitria Rahmiati, S. A. L., & Andi Susilawaty, Efendi Sianturi, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (R. W. & J. Simarmata (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- kementrian kesehatan. (2020). *gizi buruk*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/defisiensi-nutrisi/gizi-buruk>
- Kesehatan, K. (2023). data gizi buruk di indonesia. <https://upk.kemkes.go.id/new/kementerian-kesehatan-rilis-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2022>
- Kosanke, R. M. (2019). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita di Puskesmas Padang Bulan Selayang II Medan Tahun 2021*. Skripsi.
- Nazilia, N., Iqbal, M., Negeri, P., Mastrip, J., Box, P. O., & Timur, J. (2020). peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi untuk mengatasi gizi buruk pada anak balita dengan aplikasi “ anak sehat makan sehat (emas)” *increasing mother ’ s knowledge of nutrition to overcome under nutrition in children / toddlers with the application of*. 1(1), 46–53.
- Nisa’Saparud, A. A. (2018). *Tentang Gizi Dengan Status Gizi. Hubungan Tingkat Pengtahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Pada Balita DiPuskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta*, 12. [http://digilib.unisayogya.ac.id/3985/1/Naskah Publikasi .pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/3985/1/Naskah%20Publikasi.pdf)
- Nuraeni, R., Mulyati, S., Putri, T. E., Rangkuti, Z. R., Pratomo, D., Ak, M., Ab, S., Soly, N., Wijaya, N., Operasi, S., Ukuran, D. A. N., Terhadap, P., Sihalo, S., Pratomo, D., Nurhandono, F., Amrie, F., Fauzia, E., Sukarmanto, E., Partha, I. G. A., ... Abyan, M. A. (2018). Penerapan *Good Governance*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 2–6.
- Nursalam. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 2–7. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.27473>
- Pangestika, M. W., & Siregar, A. C. (2019). *Reduced Rule Base Pada Sistem Pakar Untuk Diagnosa*

Penyakit Balita Gizi Buruk Di Kalimantan Barat. *Cybernetics*, 3(01).
<https://doi.org/10.29406/cbn.v3i01.1818>

Pasaribu, S, Benny dan Herawati, Aty, D. (2022). Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis (A. Muhaimin (ed.); Media Edu).

Purnomo, B. H. (2020). Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). *Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 251–256.
<https://www.neliti.com/publications/210251/metodedan-teknik-pengumpulan-data-dalam-penelitian-tindakan-kelas-classroomactio>

Ramdhan, M. (2021). Metode Penelitian (A. A. Effendy (ed.)). Citra Medika Nusantara (CMN).

Sari, T. W., Wulandari, F. S., Hidayat, M. H., Amelia, N., Nasution, S., & Yuriati, Y. (2018). Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang gizi buruk di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru 2018. *Collaborative Medical Journal*, 1(2), 58–65.

Shaluhayah, Z., Kusumawati, A., Indraswari, R., Widjanarko, B., & Husodo, B. T. (2020). Pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pemberian makanan sehat keluarga di Kota Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 8(2), 92–101.
<https://doi.org/10.14710/jgi.8.2.92-101>

Soepomo, P. (2019). Model_Penentuan_Status_Gizi_Balita_DI_Pu. 1, 367–373.

Soraya. (2020). faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang gizi buruk. 6(1), 63–73.

Sugiyono. (2017). metodologi penelitian. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(1), 71.
<https://doi.org/10.31445/jskm.2012.160106>

Sundari, S., & Khayati, Y. N. (2020). Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi Balita. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 3(1), 17–22.
<https://doi.org/10.35473/ijm.v3i1.343>

Swarjana, I. K. (2022). Konsep Pengetahuan, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner (R. Indra (ed.)). Penerbit ANDI (Anggota IKAPI).

Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 8–20.

Wahyudi, budi faisol, sriyono, & Indarwati, R. (2019). Analisis Faktor yang Berkaitan dengan Kasus Gizi buruk Pada Balita. *Jurnal Pediomaternal*, 3(1), 83–91.

Word Health Organization. (2020a). Buku Saku Pencegahan dan Tata Laksana Gizi Buruk Pada Balita di Layanan Rawat Jalan Bagi Tenaga Kesehatan. In *Kemenkes RI: Jakarta*.

Word Health Organization. (2020b). No Title. <https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/malnutrition>